

Tinjauan Ekonomi

September 2025

Menteri Keuangan (Menkeu) yang baru, Purbaya Yudhi Sadewa, menginstruksikan untuk mengucurkan dana Rp. 200 triliun ke bank BUMN. Dana senilai Rp. 55 triliun ditempatkan pada Bank Mandiri, BRI, BNI, lalu Rp. 25 triliun pada BTN serta Rp. 10 triliun pada BSI. Dana tersebut ditujukan untuk penyaluran kredit dan tidak boleh ditempatkan pada surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia.. Bank BUMN ditugaskan untuk menyalurkan kredit kepada koperasi desa Merah Putih. Jika terjadi kemacetan kredit maka jaminan-nya adalah Dana Desa.

Pada Agustus 2025, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan sebesar 2.31%. Komoditas yang memberikan andil inflasi pada Agustus 2025 di antaranya adalah bawang merah, beras, dan tomat. Sedangkan secara bulanan mengalami deflasi sebesar 0.08% yang disebabkan turun-nya harga tomat, cabai rawit dan bawang putih

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala naik menjadi 51.5 di bulan Agustus dari 49.2 di bulan Juli. Hal ini berarti perekonomian masuk ke dalam fase ekspansif setelah selama 4 bulan mengalami kontraktif. Perekonomian didorong oleh peningkatan produksi dan volume pesanan baru.

Cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan sebesar USD 1.3 miliar dari USD 152 miliar pada bulan Juli 2025 menjadi USD 150.7 miliar pada Agustus 2025 yang digunakan untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah serta stabilisasi moneter.

Uang beredar di Amerika Serikat (AS) pada bulan Juli 2025 meningkat menjadi USD 22.12 Triliun dari USD 22.02 Triliun bulan lalu dan USD 21.10 Triliun tahun lalu, hal ini mendorong kekhawatiran inflasi sulit mengalami penurunan untuk mencapai target The Fed sebesar 2%. Inflasi tahunan di AS sebesar 2.9% pada bulan Agustus 2025, naik dibanding bulan Juli 2025.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan.

Komoditas	Aug-25	Jul-25	Changes	Indeks	Aug-25	Jul-25	Changes
Nikel	\$15,287	\$14,773	3.5%	USD/IDR	16,500.0	16,456	0.3%
CPO	RM4,308	RM4,175	3.2%	IHSG	7,830	7,484	4.6%
Batubara	\$112	\$115	-3.2%	GIDN10y	6.36%	6.57%	-0.21%
Brent Oil	\$68	\$67	1.3%	UST10y	4.2%	4.4%	-0.1%
Emas	\$3,448	\$3,296	4.6%	DX	97.8	100.0	-2.2%

Harga emas mengalami kenaikan karena prediksi akan turun-nya suku bunga The Fed di tengah inflasi AS yang belum turun ke target 2% sehingga investor membeli emas sebagai safe heaven serta bank sentral dunia yang meningkatkan cadangan emas-nya.

IHSG mengalami kenaikan pada bulan Agustus akibat rebalancing MSCI yang mendorong inflow pembelian saham oleh investor asing.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, CNBC, Detik, Liputan6)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.